

PENGARUH LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SUBSEKTOR LEMBAGA PEMBIAYAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017

Surna Lastri¹, Maidar², Muhajirin³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh

¹surna.lastri@unmuha.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of leverage as measured by debt to equity ratio (DER) and debt to assets ratio (DAR) to financial performance as measured by return on assets (ROA), both individually (partially) and together (simultaneous). This research is census research, which includes all sub-sector financing institutions listed on the Indonesia Stock Exchange that have met the criteria in the observation data. Observation period of research data from 2015 to 2017, totaling 15 companies. The analytical method used is linear multiple regression. The results of this study found that the debt to equity ratio and debt to assets ratio affect financial performance, both individually (partially) and together (simultaneously).

Keywords: financial performance, leverage, multiple linear regression

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage yang diukur dengan debt to equity ratio (DER) dan debt to assets ratio (DAR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return on assets (ROA), baik secara individu (parsial) maupun bersama-sama (simultan). Penelitian ini adalah penelitian sensus, yakni memasukkan semua perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria ke dalam data pengamatan. Periode pengamatan data penelitian dari tahun 2015 s.d 2017 yang berjumlah 15 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda linear. Hasil penelitian ini menemukan bahwa debt to equity ratio dan debt to assets ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan, baik secara individu (parsial) maupun bersama-sama (simultan).

Kata Kunci: kinerja keuangan, leverage, regresi linear berganda

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan usahanya. Setiap perusahaan ingin dapat memenuhi kepentingan para anggota maupun pemegang sahamnya. Kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan suatu prestasi bagi manajemen perusahaan tersebut (Shah & Khan, 2010).

Dalam mengatur kinerja perusahaan, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan kinerja keuangannya serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *return on assets* (ROA) dan dapat menjadi salah satu indikator tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan (Yammessri & Loth, 2011).

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Tingginya tingkat *leverage* mengindikasikan tingginya tingkat utang yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan, demikian juga sebaliknya. Rendahnya tingkat *leverage* mengindikasikan rendahnya tingkat ketergantungan perusahaan terhadap penggunaan sumber dana eksternal untuk membiayai aktivitas perusahaan. Dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Maka dalam mengukur *leverage* digunakan rasio. Adapun jenis-jenis rasio *leverage*, terdiri dari *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to assets ratio* (DAR) (Kasmir, 2010).

Debt to equity ratio(DER) menunjukkan perbandingan hutang dan modal yang juga merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan dimana struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktiva yang dapat dilihat pada seluruh neraca. Pada penelitian ini struktur modal diukur dengan rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri yaitu rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) (Fahmi, 2014).

Kemudian rasio *debt to assets ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva (Fahmi, 2014).

Ada beberapa penelitian di perusahaan Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Syari, 2014). Kemudian ada juga hasil penelitian yang dilakukan di perusahaan Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh sedangkan *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Julita, 2012, Kamaruddin, 2015, dan Azis, 2017).

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut IAI (2012) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Kinerja perusahaan merupakan suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2012: 25). Tingginya tingkat leverage mengindikasikan tingginya tingkat utang yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan, demikian juga sebaliknya. Rendahnya tingkat leverage mengindikasikan rendahnya tingkat ketergantungan perusahaan terhadap penggunaan sumber dana eksternal untuk membiayai aktivitas perusahaan. Dalam arti luas dikatakan bahwa leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2012: 34) Debt to Equity Ratio (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Debt to Assets Ratio (DAR)

Menurut Kasmir (2012: 35) Debt to Assets Ratio atau Debt Ratio, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian, perencanaan dan perancangan penelitian menjadi sangat perlu dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Erlina (2010: 62) desain penelitian merupakan suatu rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam rencana tersebut tercakup hal-hal yang dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai kepada analisis data akhir.

Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan-perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Pemilihan

populasi dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2017; (2) Perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang mengeluarkan laporan keuangan lengkap (*annual report*) berturut-turut selama tahun 2015-2017; (3) Perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama penelitian. Berdasarkan kriteria populasi yang telah ditentukan diatas, maka yang memenuhi kriteria populasi tersebut terdiri dari 45 perusahaan.

Operasional Variabel

Kinerja Keuangan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Menurut Hanafi dan Halim (2009: 27) ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba operasi-pajak PPh}}{\text{Total aset}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Prihadi (2010: 263) menjelaskan DER merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha, rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to Assets Ratio (DAR)

Syamsuddin (2012: 54) menjelaskan bahwa DAR merupakan rasio yang mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur (hutang), rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program komputer SPSS. Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

X_1 = Debt to Equity Ratio

X_2 = Debt to Assets Ratio

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

e = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari data penelitian dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DER	45	,01	10,14	3,0767	2,45161
DAR	45	,01	46,00	1,6340	6,76934
Kinerja Keuangan	45	-15,32	14,49	1,3724	5,82279
Valid N (listwise)	45				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Kinerja Keuangan sebesar 1,38, rata-rata DER sebesar 3,08, dan rata-rata DAR sebesar 1,63.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* computer SPSS versi 23, hasil regresi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	3,098	1,427
	DER	-,579	,357
	DAR	,035	,129

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik seperti yang terlihat pada Tabel 4.5 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,098 - 0,579X_1 + 0,035X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 3,098. Konstanta ini menunjukkan bahwa jika tidak ada perubahan *debt to equity ratio*, dan *debt to assets ratiomaka* kinerja keuangan akan bernilai 3,098%.

Pengukuran besarnya persentase pengaruh variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas dapat menggunakan koefisien determinasi. Nilai koefisiensi determinasi dapat dilihat dari nilai *R square* dalam penelitian ini.

Tabel 3 Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,251 ^a	,063	,019	5,76867

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai korelasi antar variabel adalah sebesar 0,251. Hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel *debt to equity ratio*, dan *debt to assets ratio* dipengaruhi sebesar 25,1% oleh variabel kinerja keuangan. Sedangkan *R square* (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,063 atau sebesar 6,3%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 6,3% variasi kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh kedua variabel independen dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio*, dan *debt to assets ratio*, sedangkan sisanya ($100\% - 6,3\% = 93,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, H_a diterima jika paling sedikit ada satu $\beta_i \neq 0$ ($i = 1,2$) yang berarti bahwa terdapat salah satu nilai β dari kedua variabel independen yaitu *debt to equity ratio*, dan *debt to assets ratio* yang nilainya tidak sama dengan nol.

Nilai β dari kedua variabel independen yaitu *debt to equity ratio*, dan *debt to assets ratio* dapat dilihat pada Tabel 4.5. Dalam Tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa $\beta_1 = -0,579$, $\beta_2 = 0,35$, sehingga H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio*, dan *debt to assets ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Nilai korelasi antar variabel adalah sebesar 0,251 yang berarti bahwa kenaikan dan penurunan kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh variabel *debt to equity ratio*, dan *debt to assets ratio*. Dalam hal analisis koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,063 atau sebesar 6,3%. Sehingga dapat dikatakan bahwa 6,3% variasi kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio*, dan *debt to assets ratio*, sedangkan

93,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil ini, maka hendaknya manajemen dan para investor dapat memperhatikan bahwa *debt to equity ratio*, dan *debt to assets ratio* dapat digunakan sebagai prediksi untuk menentukan keuntungan yang diperoleh dari investasi.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan apabila $\beta_1 \neq 0$. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* pada Tabel 4.5 adalah sebesar -0,579. Mengacu pada syarat tersebut, hasil penelitian ini menolak H_0 (hipotesis 0) yaitu *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan menerima H_{a1} (hipotesis alternatif) yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hal ini berarti bahwa penambahan modal kerja dari modal hutang tidak dapat digunakan secara efektif oleh perusahaan. Menurut Darsono dan Ashari (2013:55), semakin tinggi rasio hutang menunjukkan kinerja keuangan yang buruk, sebaliknya semakin rendah rasio hutang maka semakin baik kinerja keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syari (2014) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julita (2012) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan apabila $\beta_2 \neq 0$. Nilai koefisien regresi *debt to assets ratio* pada Tabel 4.5 adalah sebesar 0,35. Mengacu pada syarat tersebut, hasil penelitian ini menolak H_0 (hipotesis 0) yaitu *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan menerima H_{a2} (hipotesis alternatif) yaitu *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hal ini berarti besar kecilnya *debt to assets ratio* mempengaruhi naik turunnya kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2012: 56) menyatakan bahwa apabila rasio *debt to assets ratio* tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena

dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azis (2015), menyebutkan *debt to assets ratio* mempengaruhi kinerja keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sesoningtyas (2012) yang menyebutkan *debt to assets ratio* tidak ada pengaruhnya dengan fluktuasi kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan analisis koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 6,3% yang berarti naik turunnya kinerja keuangan dipengaruhi oleh *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio*, sedangkan sisanya 93,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017.
2. Berdasarkan analisis koefisien regresi diperoleh nilai *debt to equity ratio* sebesar -0,579 yang berarti bahwa *debt to equity ratio* secara individu (parsial) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017. Semakin tinggi rasio hutang menunjukkan kinerja keuangan yang buruk, sebaliknya semakin rendah rasio hutang maka semakin baik kinerja keuangannya.
3. Berdasarkan analisis koefisien regresi diperoleh nilai *debt to assets ratio* sebesar 0,035 yang berarti bahwa *debt to assets ratio* secara individu (parsial) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017. Semakin banyak pendanaan yang dibiayai dengan utang, maka semakin sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:



1. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan untuk lebih meningkatkan penggunaan seluruh aset yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.
2. Bagi investor dan calon investor, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan demi ketetapan keputusan investasi yang diambil.
3. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memilih sektor industri lain, tidak hanya pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan saja karena memungkinkan ditemukan hasil dan kesimpulan yang berbeda jika dilakukan pada sektor industri yang berbeda dan diharapkan memilih periode waktu yang lebih panjang untuk memberikan hasil penelitian yang lebih bervariasi.
4. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah beberapa variabel lainnya yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 93,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Almajali, A.Y., Sameer A.A., and Yahya Z.A. 2012. Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange. *Journal of Management Research*, Vol. 4, No. 2: 266-289.
- Azis, Abdul. 2017. Pengaruh *Good Corporate*, Struktur Modal, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 5, No. 3.
- Darsono dan Ashari. 2013. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Yogyakarta: Andi.
- Erlina. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: USU Press.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Gitosudarmo, I. dan Basri. 2012. *Manajemen Keuangan Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, M.M. dan Abdul H. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S.S. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjito, D. A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Isbanah, Y. Pengaruh ESOP, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Non-keuangan di BEI tahun 2010-2013. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 15, No. 1.
- Julita. 2012. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Transformasi di BEI Tahun 2008-2011. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 15, No. 2.

- 
- Kamaruddin. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2012-2014. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 17, No. 1a.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. 2010. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Prihadi, T. 2010. *Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PPM Manajemen.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sesoningtyas. 2012. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3, No. 5.
- Shah, A., & Khan, S. 2010. Determinants of capital structure: Evidence. *International Review of Business Research*.
- Sudana, I. M. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Surabaya: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, L. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasamn, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Syari, D.W.K. 2014. Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Rokok di BEI tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 3, No. 3.
- Warsono. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Bayu Media.
- Yammesrsri, J., & Loth, S. (2011). Is Family Ownership a Pain or Gain to Firm Performance. *Journal of American Academy of Bussiness, Cambridge*, 4(1/2) 26-270.